

## OPTIMALISASI MODEL KONTEKSTUAL IMAJINATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LATAR BELAKANG MAHASISWA UNPARI

<sup>1</sup>Inda Puspita Sari, <sup>2</sup>Virry Grinitha

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: [indashop21@gmail.com](mailto:indashop21@gmail.com) , [virry.grinitha@unpari.ac.id](mailto:virry.grinitha@unpari.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis latar belakang melalui model Pembelajaran Kontekstual Imajinatif di mahasiswa UNPARI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dengan proses penelitian (1) Meningkatkan kemampuan menulis latar belakang melalui model Pembelajaran Kontekstual Imajinatif di mahasiswa kelas UNPARI (2) merencanakan bentuk tindakan pada siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hasil dari observasi penelitian di kelas berupa aktivitas mahasiswa dalam proses belajar, ditemukan dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis latar belakang pada pra siklus terdapat 16 peserta didik atau sebesar 61,5% yang mencapai nilai di bawah KKM, selanjutnya siklus I dari sejumlah 16 peserta didik terdapat 4 peserta didik atau sebesar 25% yang tidak mencapai nilai KKM, kemudian pada siklus II dari sejumlah 16 peserta didik terdapat 1 atau 6,25% yang tidak mencapai tuntas KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis latar belakang melalui model pembelajaran kontekstual imajinatif mengalami peningkatan yang signifikan baik pada proses pembelajaran, skor rata-rata keterampilan menganalisis dan perubahan perilaku pada mahasiswa UNPARI.

**Kata Kunci:** Menulis, latar belakang, *Kontekstual Imajinatif*.

## OPTIMIZATION OF IMAGINATIVE CONTEXTUAL MODELS IN IMPROVING THE ABILITY OF WRITING BACKGROUNDS OF UNPARI STUDENTS

### ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write background through the Imaginative Contextual Learning model in UNPARI students. This study is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, reflection, with the research process (1) Improving the ability to write background through the Imaginative Contextual Learning model in UNPARI class students (2) planning the form of action in cycle 2 based on the results of reflection cycle I. The results of the observation of research in the classroom in the form of student activities in the learning process, it was found that the average value of the ability to write background in the pre-cycle there were 16 students or 61.5% who achieved a value below the KKM, then in cycle I from a total of 16 students there were 4 students or 25% who did not achieve the KKM value, then in cycle II from a total of 16 students there were 1 or 6.25% who did not achieve the KKM. Based on these results, it can be concluded that the results of the ability to write background through the imaginative contextual learning model experienced a significant increase both in the learning process, the average score of analytical skills and behavioral changes in UNPARI students.

**Keywords:** Writing, descriptive text, Contextual Imaginative.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai alat sebagai alat komunikasi. Oleh, karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan baik ide secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk menyampaikan suatu hal dalam bentuk tulisan. Menurut Rusmini, dkk (dalam Raissa, 2022:30) menulis diartikan sebagai suatu kemampuan berbahasa secara produktif dengan berpola tulisan yang di dalamnya mengandung sebuah maksud atau tujuan yang disampaikan secara tertulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis diantara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks produktif. Keterampilan menulis tidak akan secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan berbahasa digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, keterampilan berbahasa juga disebut keterampilan yang ekspresif berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Tarigan 2008 (Nur, 2021:65) juga mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis latar belakang merupakan salah satu keterampilan menulis yang dapat membantu mahasiswa dalam mengekspresikan pikiran sehingga harus dicapai dan dikuasai oleh mahasiswa karena dengan menulis latar belakang mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat. Manfaat menulis latar belakang ini di antaranya adalah mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui Bahasa dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kehidupan di sekitarnya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis, berdasarkan fakta yang ada. Sambodja

(Juliyanti 2018:978) menyatakan bahwa “cara mudah untuk menulis latar belakang adalah dengan fakta yang ada. Maka dari itu bahwa pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan, salah satunya yaitu keterampilan menulis latar belakang. Keterampilan menulis latar belakang ini bertujuan mahasiswa mampu menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam tulisan sastra yang kreatif. Latar belakang adalah tulisan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu ibaratnya dapat dilihat, didengar, maupun dirasa langsung oleh pembaca Zainudin (Visakha, 2023:3243).

Pembelajaran menulis latar belakang mengarahkan kepada mahasiswa meningkatkan kepekaan dalam menggambarkan objek, peristiwa, hingga suasana perlu ditingkatkan agar latar belakang yang dihasilkan memenuhi kaidah yang baik dan benar, detil sesuai yang tertangkap oleh pancaindera sehingga mampu membuat pembaca ikut merasakan objek atau peristiwa yang dideskripsikan, meskipun tidak menyaksikannya secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Priyatni (Lestari 2018:74) yang menyebutkan bahwa latar belakang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah merasakan pengalaman melalui argumen dan teori.

Dilihat dari hasil tugas yang belum mencapai capaian pembelajaran dikarenakan beberapa hal diantaranya kurangnya memahami diksi, paragraf konjungsi, dan juga kalimat efektif mahasiswa tidak dapat menulis latar belakang dengan baik dan benar sesuai ketentuan. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang di ajarkan. Berdasarkan faktor-faktor masalah yang ada, dilakukan penyelesaian masalah yang ada dengan model pembelajaran kontekstual imajinatif . Usaha memperbaiki pembelajaran dan hasil pembelajaran menulis latar belakang di kelas dapat dilakukan dengan menerapkan model kontekstual imajinatif, Firmansyah (Handiwiguna, dkk 2018:578) model kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Melalui model kontekstual imajinatif dosen akan memotivasi mahasiswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih dan dapat berimajinasi.

Metode ini merupakan pembelajaran menulis latar belakang yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa UNPARI dalam kegiatan menulis Latar belakang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di semester II.A pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. SMP 4 terletak di Jalan mayot Toha Kelurahan Air Kuti Kecamatan Timur I, Kota Lubuklinggau. Jumlah mahasiswa semester II.A sebanyak 30 mahasiswa yang terdiri dari 20 mahasiswa putri dan 10 mahasiswa putra. Waktu pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada 20-25 Juli 2024. Pelaksanaan pengambilan data dan menyesuaikan jadwal matakuliah menulis karya Ilmiah. Matakuliah menulis karya ilmiah dilaksanakan pada hari senin jam ke 1-2 (07.00-08-30) dan pada hari kamis jam ke 2-3 (07.45-08.30)

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat beberapa tahapan yaitu :

#### ***Tahapan Penelitian Siklus 1***

- a. Perencanaan: Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pedoman observasi dan wawancara, menyusun rancangan evaluasi, menentukan objek dalam pembelajaran menulis latar belakang, dan mempersiapkan dokumentasi.
- b. Tindakan: Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan dengan dosen dengan menerapkan model pembelajaran *kontekstual imajinatif*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran matakuliah Menulis Karya Ilmiah pada semester II.A Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Materi yang akan diberikan adalah materi menulis latar belakang.

- c. **Observasi:** Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dan aktivitas dosen maupun mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran.
- d. **Refleksi:** Pada tahap ini peneliti bersama dosen melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui lebih dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menentukan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

- a. **Observasi:** Observasi dilaksanakn pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b. **Angket:** Angket dibagikan dan diisi oleh mahasiswa. Fungsi angket tersebut untuk mengetahui respon mahasiswa pada sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menulis latar belakang melalui model kontekstual imajinatif
- c. **Wawancara:** Wawancara dilakukan pada waktu pratindakan dan pascatindakan. Wawancara dilakukan terhadap enam orang mahasiswa, pada pratindakan ada tiga mahasiswa yang diwawancarai dan pascatindakan dilakukan wawancara terhadap tiga mahasiswa. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh suatu jawaban.

- d. Tes: Tes menulis teks cerpen dilaksanakan sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis teks cerpen.
- e. Dokumentasi: Dokumentasi diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilakukan untuk memperoleh rekaman aktivitas atau perilaku mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan memperkuat analisis penelitian pada setiap siklus.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif.

- a. Teknik Kualitatif: Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes. 2) Menyusun dalam satuan-satuan. 3) Dikategorisasikan, digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku mahasiswa dalam memproduksi latar belakang melalui model kontekstual imajinatif.
- b. Teknik Kuantitatif: Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Hasil analisis data secara kuantitatif dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung skor masing-masing aspek. 2) Merekap nilai yang diperoleh mahasiswa. 3) Menghitung nilai rata-rata kelas.

Skor nilai secara leksikal. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara leksikal dalam kemampuan menulis surat undangan, adalah dengan menghitung presentase jumlah mahasiswa yang mendapat nilai lebih dari 75 keatas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Hasil Penelitian Pra Siklus***

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran Menulis Latar belakang melalui model pembelajaran kontekstual imajinatif. Kegiatan pra siklus ini bertujuan

untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam Menulis Latar Belakang sebelum di terapkan model kontekstual imajinatif.

**Tahap Perencanaan Pra Siklus:** Membuat instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi kemampuan menulis latar belakang, pedoman wawancara, dan penilaian hasil belajar, **2) Membuat RPS**

**Pelaksanaan:** Kegiatan pra siklus dilaksanakan dengan menggunakan medel yang biasa di lakukan yaitu model pembelajaran kontekstual imajinatif dalam pembelajaran Menulis Latar belakang. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 X 45 JP (Jam Pelajaran) atau 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dimulai dengan kegiatan awal, selanjutnya kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup.

**Pengamatan:** Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan mahasiswa dalam Menulis Latar belakang. Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa dalam pembelajaran masih belum terampil dalam Menulis Latar belakang dengan baik. Hal ini didukung dengan perolehan hasil belajar pada pembelajaran Menulis Latar belakang pada kegiatan pra siklus yang belum mencapai standar capaian matakuliah yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 65 untuk pembelajaran matakuliah menulis karya ilmiah.

### ***Hasil Penelitian Siklus I***

- a. Perencanaan:** Pada perencanaan tindakan pertama ini peneliti menerapkan permainan kata dengan maksud membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan secara heterogen dalam memahami matakuliah menulis karya ilmiah pada aspek Menulis Latar belakang. Siklus ini memfokuskan pembahasan tentang Menulis Latar belakang.
- b. Pelaksanan:** Pelaksanaan siklus I memberikan pembelajaran Menulis Latar belakang melalui model pembelajaran kontekstual imajinatif.
- c. Pengamatan:** Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam Menulis Latar belakang pada mata kuliah menulis karya ilmiah. Pada kegiatan belajar mengajar ini dosen menggunakan model pembelajaran kontekstual imajinatif untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Menulis Latar belakang .

- d. Refleksi:** Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam Menulis Latar belakang, akan tetapi penerapan permainan kata pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi. Dengan menggunakan model kontekstual imajinatif pembelajaran Menulis Latar belakang dapat kondusif.

### ***Hasil Penelitian Siklus II***

- a. Perencanaan:** Perencanaan siklus II memfokuskan pembahasan pada pokok bahasan Menulis Latar belakang.
- b. Pelaksanaan:** Pelaksanaan siklus II memberikan pembelajaran Menulis Latar belakang melalui model pembelajaran kontekstual imajinatif dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x45 menit yaitu 2 JP.
- c. Pengamatan:** Pada pembelajaran kali ini pengamat mengamati proses pembelajaran yang sudah sangat aktif.. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam Menulis Latar belakang pada mata kuliah menulis latar belakang. Pada kegiatan belajar mengajar ini dosen menggunakan model pembelajaran kontekstual imajinatif untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Menulis Latar belakang .
- d. Refleksi:** Penerapan model pembelajaran kontekstual imajinatif banyak menuntut peran aktif mahasiswa baik dalam kerja kelompok maupun yang bersifat individu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus sampai pada siklus II.

## **Pembahasan**

### ***Pembahasan Siklus Pertama***

Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan studi awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan motivasi mahasiswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih

konvensional. Penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah saja. Pada proses pembelajaran siklus I aktivitas mahasiswa mulai terlihat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini disebabkan sudah adanya perubahan model pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Dalam siklus 1 peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual imajinatif. Dengan menerapkan model ini maka aktivitas pembelajaran lebih menarik, mahasiswa lebih aktif, dan kreatif serta memiliki semangat belajar yang lebih baik lagi. Hasil belajar pada siklus 1 juga meningkat di bandingkan dengan siklus sebelumnya, dapat di lihat dari hasil belajar mahasiswa. Pada siklus ini lebih banyak mahasiswa yang mencapai tuntas belajar yaitu sebanyak 7 mahasiswa, dengan nilai tertinggi 80.

### **Pembahasan Siklus Kedua**

Pada siklus ke II ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan model pembelajaran kontekstual imajinatif juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di laksanakan menunjukkan peningkatan kondusifitas belajar melalui model kontekstual imajinatif pada materi Menulis Latar belakang pada mata kuliah menulis karya ilmiah, 9 mahasiswa mampu mencapai tuntas belajar, dengan nilai tertinggi 90.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam proses perbaikan pembelajaran matakuliah menulis karya ilmiah semester II.a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis latar belakang dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Minat dan motivasi mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar standar kompetensi menulis meningkat pada setiap siklusnya. Mahasiswa lebih aktif dan atusias untuk merespon stimulus dari dosen selama kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mahasiswa memahami isi pembicaraan meningkat ini tampak dari banyaknya mahasiswa yang bisa menulis dengan imajinatif dan kreatif. Hasil tes unjuk kerja mahasiswa yang dilakukan oleh dosen menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Dalam proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kreatif dan inovatif dapat meningkatkan keterampilan dosen dalam menggunakan media menambah pengetahuan dan wawasan terhadap materi pelajaran sehingga dapat menjadi dosen yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Latar belakang Mahasiswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 17-23.
- Firmansyah, D. (2017). *Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. *Dinamika*. *Dinamika*, 9(17), 22.
- Nanda, Indra. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Dosen Inspiratif*. Bandung: Adab
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Latar belakang Mahasiswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2).
- Priyatni, E.T. 2014a. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sambodja, A. S. (2007). *Cara mudah menulis fiksi*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Mahasiswa Kelas IV SDN 1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 16–31.